

Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Karimathul Qudsiyah^{1, a)}, Depi Fitraini², Erdawati Nurdin³, Ade Irma⁴

^{1,2,3,4}*Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Alamat JL. HR. Soebrantas KM. 15 Tampan, Pekanbaru, Riau, Indonesia, 28293*

^{a)} 11715201455@students.uin-suska.ac.id

Abstract. This study aims to analyze and describe mathematical creative thinking skills based on the self-confidence of class VIII students of SMP Negeri 4 Tambang on the material of a two-variable linear equation system. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were 9 grade VIII students of SMP Negeri 4 Tambang who were selected using purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires, tests and direct interviews. The instrument used is a self-confidence questionnaire, a test of mathematical creative thinking skills as many as 4 questions in the form of descriptions and interview guidelines. All data were then analyzed through 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research and data analysis concluded that the self-confidence of grade VIII students of SMP Negeri 4 Tambang was different. Overall students' mathematical creative thinking skills are in the very poor category with a percentage of 51.3%. Students with a high level of self-confidence have very good mathematical creative thinking skills. Students with moderate level of self-confidence have sufficient.

Keywords: Analysis; Mathematical Creative Thinking; Kepercayaan Diri; Two-Variable Linear Equation System

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan teknik angket, tes dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket kepercayaan diri, soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis sebanyak 4 soal berbentuk uraian serta pedoman wawancara. Seluruh data kemudian dianalisis melalui 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis data menyimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang berbeda-beda. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berada pada kategori kurang sekali dengan persentase 51,3%. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sangat baik. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang cukup. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada kategori kurang sekali.

Kata kunci: Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis; Kepercayaan Diri; Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik dalam matematika (Amir & Risnawati, 2015). Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa sama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil apabila pembelajaran itu berjalan secara efektif dan efisien. Mengingat matematika sebagai induk dari ilmu pengetahuan maka matematika berperan penting baik sebagai alat bantu, ilmu, pembimbing pola pikir maupun pembentuk sikap, oleh sebab itu proses pembelajaran harus dapat dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handoko yang menyatakan bahwa “matematika harus dapat difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis, logis, kreatif, disiplin dan kerjasama yang efektif dalam kehidupan yang modern dan kompetitif”. Hal ini mengharuskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan Handoko diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari belajar matematika salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Marliani, 2015). Berpikir kreatif termasuk kedalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir secara kompleks, yang melibatkan aktivitas mental untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasikan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah dalam situasi baru (Astuti, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu kemampuan matematis tingkat tinggi yang harus di kembangkan pada diri siswa ialah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan tingkat tinggi ini berguna untuk menghadapi permasalahan baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupan nyata. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternatif (Lestari & Yudhanegara, 2018). Berpikir kreatif berarti siswa diharapkan dapat menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Berpikir kreatif juga bisa diartikan sebagai suatu nilai orisinalitas dan keunikan cara penyampaian siswa atau menyelesaikan dalam memecahkan suatu permasalahan, namun inti dari jawaban sebenarnya tidak berbeda bisa dikatakan sama (Sari, Roesdiana, & Ruli, 2020). Pada kenyataannya sekarang banyak siswa yang berpendapat bahwa matematika itu sulit. Kemampuan berpikir kreatif siswa dibatasi oleh contoh-contoh yang di berikan oleh guru saja, dan siswa lebih merasa senang jika tipe soal yang diberikan oleh guru sama dengan contoh yang diberikan guru. Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji

kemampuan berpikir kreatif diantaranya (Acesta, 2020; Hanipah, 2018; Putri, Munzir, & Abidin, 2019).

Dalam penelitian Muhammad Arfan Andiyana, Rappi Maya dan Wahyu Hidayat menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kreatif dengan materi bangun ruang yang dirancang sehingga dapat menggambarkan proses berpikir kreatif dengan jelas. Contohnya dalam mengerjakan soal yang ditekankan pada kemampuan dalam mencari jawaban dengan cara yang berbeda atau ide baru dari pemikiran siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang, kemampuan ini merupakan bagian dari indikator orisinalitas. Akan tetapi mayoritas siswa tidak mampu menemukan luas permukaan limas dikarenakan siswa lupa dan tidak tau rumus permukaan limas tersebut. Oleh karena itu siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator orisinalitas berpikir kreatif siswa masih rendah (Andiyana, Maya, & Hidayat, 2018).

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Ramdani dan Dadang Apriansyah yang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman matematis siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman matematis kurang dari 50%. Kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman matematis siswa terhadap materi yang dipelajari disebabkan karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman matematis siswa masih tergolong rendah (Ramdani & Apriansyah, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 4 Tambang mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa tergolong rendah, bahkan sangat sedikit siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang bagus.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kepercayaan diri. Pengertian kepercayaan diri yang dikemukakan bandura yang dikutip oleh Heris Hendriana dkk, yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatakan dan menggerakkan (mobilisasi) motivasi dan semua sumber yang dibutuhkan, dan memunculkan tindakan yang sesuai dengan apa yang diselesaikan, sesuai dengan tuntutan tugas (Hendriana, Rohati, & Sumarno, 2017). Berarti percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Keni Eviliasani, Heris Hendriana dan Eka Senjayawati mengatakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi maka semakin bagus pula kreatifitas siswa dalam berpikir. Jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka kemampuan berpikirnya rendah juga (Eviliasani, Hendriana, & Senjayawati, 2018). Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh

Winarsih, Masfufah dan Kadarisma bahwa kepercayaan diri dibutuhkan untuk mencapai kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, dimana siswa dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelumnya (Astuti, 2018). Pendapat ini juga didukung oleh Herawati, Somataya, dan Hermanto bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kepercayaan diri merupakan dua hal yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Seseorang yang kreatif adalah orang yang percaya diri (Herawati, Somatanaya, & Hermanto, 2019).

Kepercayaan diri berfungsi sangat penting untuk mengaktualisasikan potensi diri yang dimiliki seseorang. Kemampuan kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dan mengacu pada konsep diri (Lestari & Yudhanegara, 2018). Untuk mengembangkan potensi diri siswa agar bisa bertahan pada masa persaingan maka diperlukan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan persoalan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang, mengatakan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Tambang termasuk kedalam kategori rendah.

Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini ditunjukkan oleh sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Herawati dkk mengatakan bahwa keseluruhan indikator kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan begitu pula sebaliknya (Herawati dkk., 2019), sehingga hal ini menunjukkan kondisi kepercayaan diri siswa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan berpikir kreatif rendah. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Keni Eviliasani, Heris Hendriana dan Eka Senjayawati yang mengatakan bahwa kepercayaan diri sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa (Eviliasani dkk., 2018). Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 4 Tambang, untuk mendeskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 4 Tambang, untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang . Objek penelitian ini adalah analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik teknik angket, teknik tes, dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes

kemampuan berpikir kreatif matematis sebanyak 4 soal, angket kepercayaan diri sebanyak 20 butir pernyataan dan pedoman wawancara. Instrumen yang digunakan harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil kesepakatan validator ahli, peneliti menggunakan indeks aiken untuk menghitung validitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rata-rata keseluruhan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Keseluruhan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

No	Indikator	Soal	Skor Maksimal	Skor	
				\bar{x}	%
1	Memikirkan lebih dari satu jawaban	1	4	2,8	70%
2	Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda	2	4	1,8	45%
3	Mampu memikirkan cara yang tak lazim dari bagian-bagiannya	3	4	2,0	50%
4	Menambah atau merincikan detail-detail langkah dari suatu gagasan, objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik	4	4	1,6	40%
Jumlah			16	8,2	51.3%
Rata-Rata Keseluruhan				2,1	51.3%

Setelah melakukan penelitian dan perhitungan, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata dan Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa

	Skor Maks	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Total	Rata- Rata	%
--	--------------	---	-------	---------------	---

Tingkat Kepercayaan Diri		1		2		3		4				
		\bar{x}	%	\bar{x}	%	\bar{x}	%	\bar{x}	%			
Tinggi	4	4	100%	3,33	83%	3,67	92%	4	100%	15	3,75	94%
Sedang	4	3,67	92 %	2	50%	2,33	58%	2,67	67%	10,67	2,67	67%
Rendah	4	2	50%	0,67	16%	1	25%	1,33	33%	5	1,25	31%

Berdasarkan angket kepercayaan diri yang telah disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Keberagaman tingkat kepercayaan diri ini di paparkan pada tabel IV.12. Dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengisi angket kepercayaan diri, 3 siswa diantaranya memiliki kepercayaan diri tinggi, 17 siswa diantaranya memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan 4 siswa diantaranya memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Adanya keberagaman tingkat kepercayaan diri yang diperoleh selaras dengan ungkapan karunia dan ridwan. Mereka mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin seseorang akan kemampuan diri sendiri dan memandang dirinya sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri (Lestari & Yudhanegara, 2018). Kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mempengaruhi tingkat prestasi individu yang bersangkutan. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa keberagaman kepercayaan diri diperoleh dari pandangan diri oleh masing-masing siswa dan percaya pada kemampuan diri sendiri bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Selanjutnya, untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, maka digunakan jenis soal tes uraian yang masing-masing butir soal mewakili setiap indikator pada kemampuan berpikir kreatif matematis. Untuk soal nomor 1 mewakili indikator memberikan lebih dari satu jawaban, soal nomor 2 mewakili indikator mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, soal nomor 3 mewakili indikator memikirkan cara yang tak lazim dan soal nomor 4 mewakili indikator menambah atau merincikan detail-detail langkah dari suatu gagasan, objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis siswa secara keseluruhan berada pada kategori kurang sekali yaitu dengan rata-rata keseluruhan 2,1 dari skor maksimal 4 atau sekitar 51,3%. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu memberikan lebih dari satu jawaban, dengan skor rata-rata 2,8 dari skor maksimal 4 atau dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memberikan lebih dari satu jawaban pada kemampuan berpikir kreatif

matematis. Sedangkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator keempat yaitu menambah atau merincikan detail-detail langkah dari suatu gagasan, objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik, dengan skor rata-rata 1,6 dari skor maksimal 4 atau dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah dalam menambah atau merincikan detail-detail langkah dari suatu gagasan, objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfan Andiyana, Rippi Maya dan Wahyu Hidayat yang mengatakan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bangun ruang masih tergolong rendah. Dengan rata-rata persentase sebesar 51%. Dengan persentase tertinggi keluwesan (*flexibility*) yaitu dengan persentase 87,5%, indikator kelancaran (*fluency*) 56,3%, indikator elaborasi (*elaboration*) 50% dan yang paling terendah pada indikator keaslian (*originality*) 50% serta 12,5% dari indikator originaliti ini siswa tidak mampu memberikan jawaban apa yang diinginkan (Andiyana dkk., 2018). Perbedaan terlihat dari indikator yang tertinggi dan terendahnya pada hasil penelitian yang peneliti lakukan. Indikator yang tertinggi pada penelitian yang peneliti temukan pada indikator kelancaran (*fluency*) dan yang terendah terdapat pada indikator elaborasi (*elaboration*).

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menambah atau merincikan detail-detail langkah dari suatu gagasan, objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik atau indikator elaborasi (*elaboration*) juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ai Rasnawati, Winda Rahmawati, Padillah Akbar dan Harry Dwi Putra (Rasnawati, Rahmawati, Akbar, & Putra, 2019) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah terutama pada indikator elaborasi (*elaboration*) dikarenakan siswa tidak mampu menjawab. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya ialah kepercayaan diri siswa. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang dan rendah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kreatif matematis siswa itu sendiri, sebaliknya jika semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hasil ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eviliasani dkk., 2018) terkait kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kepercayaan diri. Dalam penelitiannya, mereka menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis itu bagus jika tingkat kepercayaan diri tinggi pula begitu sebaliknya. Perbedaan terletak pada siswa dengan kepercayaan diri yang sedang, mereka mengatakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri sedang akan memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang pada indikator keluwesan (*flexibility*), akan tetapi

pada penelitian yang peneliti peroleh siswa juga ada yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang sedang pada indikator keaslian (*originality*) dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan sebelumnya, diperoleh temuan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari kepercayaan diri termasuk dalam kategori kurang sekali. Sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan yang rendah pada indikator keempat, yaitu menambah atau merincikan detail-detail langkah dari suatu gagasan, objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Sedangkan indikator yang paling tinggi atau yang dipahami oleh siswa adalah indikator pertama, yaitu memberikan lebih dari satu jawaban. Selain itu, temuan baru yang peneliti dapatkan ialah siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah tidak dapat memahami masalah atau soal yang diberikan dengan baik. Beberapa penyebab diantaranya, siswa tidak terlalu memahami materi, tidak mengetahui langkah awal dalam menyelesaikan masalah, tidak mengetahui cara pengerjaan soal spldv dan jawaban yang mereka dapatkan bukanlah hasilnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kepercayaan diri siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang berbeda-beda; 2) Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang secara keseluruhan berada pada kategori kurang sekali; 3) Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut: a) Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada kategori sangat baik; b) Siswa dengan tingkat kepercayaan diri sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada kategori cukup; c) Siswa dengan tingkat kepercayaan rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis pada kategori kurang sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Amir, Z. & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(3), 239–248. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p239-248>
- Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *1*, 263–268.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VIII di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(3), 333–346. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p333-346>
- Hanipah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTs Pada Materi Lingkaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *7*(1), 80. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1316>
- Hendriana, H., Rohati, E. E., & Sumarno, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herawati, E., Somatanaya, A. A. G., & Hermanto, R. (2019). Hubungan Self-Confidence dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Model Eliciting Activities (MEAs). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, *1*(1). <https://doi.org/10.37058/jarme.v1i1.621>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>

- Putri, C. A., Munzir, S., & Abidin, Z. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Brain-Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 13–28. <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i1.9608>
- Ramdani, M., & Apriansyah, D. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berfikir Kreatif Matematik Siswa MTs pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.46>
- Rasnawati, A., Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164–177. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.87>
- Sari, N., Roesdiana, L., & Ruli, R. M. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Konten Geometri. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).